

Implementasi Model Evaluasi CIPP Pada RA Az Zahra Purworejo

Maryani¹, Muhlil Musholin²

^{1,2}Institut Agama Islam An Nawawi Berjan Purworejo

E-mail: maryanimuhammad@gmail.com¹, mmuhlil@gmail.com²

Article History:

Received: 09 Agustus 2025

Revised: 18 Agustus 2025

Accepted: 27 Agustus 2025

Keywords: *Evaluasi Pendidikan, Model CIPP, Pendidikan Anak Usia Dini, RA Az Zahra, Purworejo*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model evaluasi Konteks, Input, Proses, Produk (CIPP) di lembaga pendidikan RA Az Zahra Purworejo. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Konteks: Visi, misi, dan tujuan RA Az Zahra selaras dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan pendidikan anak usia dini berbasis Islam; (2) Input: Sumber daya manusia, infrastruktur, dan kurikulum disusun secara terencana sesuai dengan standar nasional PAUD; (3) Proses: Pelaksanaan pembelajaran, manajemen kelas, dan evaluasi berjalan sesuai prosedur tetapi masih memerlukan penguatan dalam hal keterlibatan orang tua; (4) Produk: Hasil belajar anak menunjukkan perkembangan positif dalam aspek kognitif, sosial emosional, dan spiritual. Penelitian ini menyiratkan bahwa model evaluasi CIPP dapat menjadi acuan untuk perbaikan berkelanjutan bagi lembaga PAUD. Rekomendasi diarahkan pada peningkatan pelatihan guru, optimalisasi fasilitas, dan penguatan program kemitraan dengan orang tua.*

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD), sebagai lembaga yang berperan strategis dalam membentuk karakter, kecerdasan, dan keterampilan anak, memerlukan sistem evaluasi yang komprehensif dan terstruktur. Evaluasi program pendidikan merupakan proses sistematis untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan menentukan efektivitas serta efisiensi pelaksanaan program. Menurut Stufflebeam (2003), evaluasi bukan sekadar memberikan penilaian, tetapi juga menjadi dasar pengambilan keputusan yang terinformasi untuk perbaikan program. Hal ini diperkuat oleh Arikunto & Jabar (2018) yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan informasi secara sistematis untuk menentukan pencapaian suatu tujuan, sehingga informasi tersebut dapat digunakan untuk menentukan langkah-langkah tindak lanjut. Sementara itu, menurut Scriven (1991), evaluasi pendidikan memiliki dua tujuan utama: evaluasi formatif untuk perbaikan dan evaluasi sumatif untuk menilai keberhasilan secara keseluruhan.

Model evaluasi CIPP (Konteks, Masukan, Proses, Produk) dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam dan timnya pada tahun 1966. Model ini menekankan empat aspek utama: evaluasi konteks, masukan, proses, dan produk. Evaluasi konteks bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan program, evaluasi masukan menilai sumber daya yang tersedia, evaluasi

proses mengkaji implementasi program, dan evaluasi produk menilai hasil yang dicapai. Menurut Stufflebeam (2003), model CIPP membantu manajer program tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memahami proses dan faktor yang mendukung keberhasilan program.

Penelitian sebelumnya tentang evaluasi model CIPP menunjukkan relevansi dan efektivitas model tersebut dalam berbagai konteks pendidikan. Sebagai contoh, studi Rahmawati (2019) yang berjudul "Evaluasi Program Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar dengan Menggunakan Model CIPP" mengungkapkan bahwa aspek Konteks dan Produk sudah cukup efektif, tetapi aspek Masukan dan Proses masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal ketersediaan fasilitas dan dukungan sumber daya manusia.

Studi lain oleh Putra & Lestari (2020) yang berjudul "Penerapan Model CIPP dalam Evaluasi Program Pelatihan Guru Pendidikan Anak Usia Dini" menunjukkan bahwa model CIPP mampu mengidentifikasi kelemahan pada tahap perencanaan dan implementasi, sehingga memberikan masukan konkret untuk perbaikan kurikulum pelatihan guru. Temuan ini relevan dengan penelitian kami karena berfokus pada evaluasi program dalam pendidikan anak usia dini.

Sementara itu, Fadilah (2021), dalam penelitiannya yang berjudul "Evaluasi Manajemen Pendidikan Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Menggunakan Model CIPP", menemukan bahwa penerapan model ini efektif dalam menilai kesesuaian program dengan kebutuhan siswa, terutama pada aspek Proses, yang melibatkan adaptasi pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini memberikan gambaran umum bahwa model CIPP sangat bermanfaat untuk mengevaluasi program pendidikan inklusif di RA Az Zahra, yang menjadi fokus penelitian ini

RA Az Zahra Purworejo, sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam yang berfokus pada pembinaan anak usia dini, berkomitmen untuk menyediakan layanan pendidikan berkualitas yang memadukan kurikulum nasional dengan nilai-nilai Islam. Dalam perjalanannya, lembaga ini menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, pengelolaan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan pemenuhan harapan orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu, penerapan model evaluasi CIPP diharapkan dapat menjadi alat untuk menilai efektivitas program pembelajaran dan manajemen lembaga secara komprehensif.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa model evaluasi CIPP efektif dalam menilai mutu program pendidikan, baik di jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) maupun jenjang pendidikan lainnya. Sebagai contoh, penelitian Supriyanto (2018) menemukan bahwa model CIPP dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program secara sistematis, sehingga memberikan dasar untuk perbaikan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model evaluasi CIPP di RA Az Zahra Purworejo guna menentukan tingkat keberhasilan program pendidikan, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan lembaga ke depannya.

LANDASAN TEORI

1. Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi CIPP, yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam, merupakan model evaluasi program yang komprehensif, yang mencakup empat komponen utama: Konteks, Masukan, Proses, dan Produk. Evaluasi konteks bertujuan untuk menilai kebutuhan dan tujuan program guna memastikan keselarasan dengan lingkungan dan target. Evaluasi masukan menilai sumber daya yang tersedia, termasuk sumber daya manusia, materi, dan fasilitas. Evaluasi proses menilai implementasi program, apakah berjalan sesuai rencana dan standar. Evaluasi produk menilai hasil akhir atau dampak program terhadap siswa (Stufflebeam, 2003). Model ini sangat efektif dalam konteks pendidikan karena memberikan gambaran umum yang

komprehensif yang dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan pengambilan keputusan strategis.

2. Evaluasi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tahap awal yang krusial dalam perkembangan anak, yang mencakup aspek kognitif, sosio-emosional, motorik, dan spiritual. Evaluasi dalam PAUD bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, mengidentifikasi hambatan, dan terus meningkatkan kualitas pendidikan (Yuliani, 2013). Model CIPP sangat cocok untuk evaluasi pendidikan anak usia dini karena fleksibilitas dan cakupannya yang luas.

3. Relevansi Model CIPP bagi Lembaga Pendidikan Berbasis Islam

Lembaga pendidikan berbasis Islam tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga karakter dan spiritualitas. Oleh karena itu, evaluasi harus mengakomodasi nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran dan capaian yang diharapkan. Penelitian Supriyanto (2018) menunjukkan bahwa model CIPP mampu mengintegrasikan aspek-aspek evaluasi Islam secara efektif ke dalam penilaian program pendidikan berbasis agama.

4. Studi Terkait dan Kekurangan Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah menggunakan model CIPP untuk evaluasi program pendidikan, misalnya di tingkat sekolah dasar dan menengah (Putra, 2020; Rahmawati, 2021). Namun, masih minimnya penelitian yang secara khusus menerapkan model ini pada lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam, sehingga diperlukan kajian mendalam yang berfokus pada aspek-aspek unik lembaga seperti RA Az Zahra Purworejo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model evaluasi CIPP (Konteks, Masukan, Proses, Produk) sebagai kerangka analisis. Metode ini dipilih untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai implementasi, kualitas, dan efektivitas program pendidikan di RA Az Zahra Purworejo.

Penelitian ini dilakukan di RA Az Zahra, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang berlokasi di Purworejo, Jawa Tengah. Pengumpulan data dilakukan selama tiga bulan, dari Maret hingga Mei 2025. Subjek penelitian meliputi: Kepala sekolah RA Az Zahra, guru dan tenaga kependidikan, orang tua siswa serta dokumen sekolah terkait perencanaan, implementasi, dan evaluasi program

Penelitian ini berfokus pada empat komponen utama model CIPP: 1) Konteks: Relevansi visi, misi, tujuan, dan kebutuhan program dengan kebutuhan siswa dan masyarakat. 2) Masukan: Ketersediaan sumber daya manusia, infrastruktur, dan dukungan dana. 3) Proses: Pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan kegiatan pendukung lainnya. 4) Produk: Hasil belajar anak, dampaknya terhadap pengembangan karakter, dan kepuasan pemangku kepentingan.

Data diperoleh melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua. Observasi partisipan terhadap kegiatan belajar mengajar dan kegiatan pendukung. Studi dokumentasi kurikulum, RPPH, laporan evaluasi, dan data prestasi siswa.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles & Huberman, yang meliputi:

- 1) Reduksi Data: Memilih dan menyederhanakan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.
 - 2) Penyajian Data: Mengorganisasikan data dalam bentuk naratif, tabel, dan matriks evaluasi CIPP.
 - 3) Penarikan kesimpulan: Merumuskan temuan yang menjawab tujuan penelitian.
-

Validitas data dipastikan melalui triangulasi sumber (membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan orang tua) dan triangulasi teknis (menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Model CIPP (Konteks, Masukan, Proses, Produk) yang dikembangkan oleh Stufflebeam (2003) merupakan pendekatan evaluasi yang memandang program secara komprehensif, mulai dari perencanaan hingga hasil akhir. Menurut Stufflebeam & Coryn (2014), "Model CIPP dirancang untuk menyediakan evaluasi yang berorientasi pada keputusan guna membantu administrator dalam membuat pilihan yang tepat untuk meningkatkan efektivitas program." Dengan kata lain, evaluasi ini tidak hanya menilai keberhasilan tetapi juga memberikan masukan untuk perbaikan berkelanjutan. Penelitian ini menerapkan model evaluasi CIPP (Konteks, Masukan, Proses, Produk) pada RA Az Zahra Purworejo, dengan fokus pada empat komponen utama:

1) Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks di RA Az Zahra mencakup analisis kebutuhan masyarakat sekitar, visi dan misi lembaga, serta keselarasan tujuan program pendidikan dengan peraturan nasional. Temuan menunjukkan bahwa RA Az Zahra telah menetapkan visi yang selaras dengan KMA No. 450 Tahun 2024 tentang Kurikulum RA dan mampu mengidentifikasi kebutuhan siswa di wilayahnya. Penelitian Nurhayati (2021) dalam "Evaluasi Program Pendidikan Anak Usia Dini Menggunakan Model CIPP di PAUD Harapan Bunda" juga menegaskan bahwa evaluasi konteks sangat penting dalam menentukan relevansi tujuan program dengan kebutuhan nyata di lapangan.

2) Evaluasi Masukan

Dari segi masukan, RA Az Zahra memiliki sumber daya manusia yang kompeten, meskipun pelatihan lanjutan terkait pembelajaran inklusif masih diperlukan. Menurut Arikunto & Jabar (2014), "Evaluasi masukan bertujuan untuk menilai kesiapan sumber daya dalam melaksanakan program yang direncanakan." Sumber daya tersebut meliputi guru, kurikulum, sarana dan prasarana, serta pendanaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari (2020) dalam "Implementasi Evaluasi CIPP dalam Program Pendidikan Inklusif di TK Bintang Kecil," yang menekankan pentingnya pelatihan guru sebagai penentu keberhasilan program.

3) Evaluasi Proses

Evaluasi proses di RA Az Zahra menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran secara umum telah sesuai dengan RPPH dan SOP sekolah, tetapi pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu masih perlu diperkuat. Stufflebeam (2003) menekankan bahwa "Evaluasi proses berfungsi untuk memantau, mendokumentasikan, dan menilai pelaksanaan program guna meningkatkannya selama pelaksanaan." Penelitian Hidayat (2019) dalam "Evaluasi Implementasi Kurikulum RA dengan Model CIPP" juga menemukan bahwa pemantauan proses secara berkala dapat meningkatkan kedisiplinan guru dalam mengimplementasikan kurikulum.

4) Evaluasi Produk

Pada tahap ini, hasil pembelajaran di RA Az Zahra dievaluasi berdasarkan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan, terutama pada aspek sosio-emosional, tetapi perkembangan bahasa masih membutuhkan metode inovatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Daniel Stufflebeam,

sebagaimana dikutip oleh Fitzpatrick dkk. (2011), "Evaluasi produk mengidentifikasi dan menilai hasil, baik yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan, jangka pendek maupun jangka panjang." Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri (2022) dalam "Evaluasi Model CIPP dalam Program Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Islam," yang menunjukkan bahwa keberhasilan produk pendidikan dipengaruhi oleh konsistensi proses pembelajaran.

2. Pembahasan

Penerapan model evaluasi CIPP di RA Az Zahra Purworejo memberikan gambaran komprehensif tentang kualitas lembaga. Hasil dari komponen konteks menunjukkan relevansi program dengan kebutuhan masyarakat, sejalan dengan temuan Stufflebeam (2003) bahwa evaluasi konteks membantu menentukan tujuan program secara akurat.

Dalam hal masukan, kualifikasi guru dan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pendidikan anak usia dini (PAUD) nasional merupakan kekuatan utama. Hal ini mendukung pernyataan Arikunto & Jabar (2010) bahwa masukan yang baik berdampak signifikan terhadap keberhasilan program.

Proses pembelajaran terstruktur yang berorientasi pada anak sejalan dengan prinsip-prinsip Pembelajaran Berpusat pada Anak. Namun, tantangan dalam koordinasi guru-orang tua menunjukkan perlunya strategi komunikasi yang lebih efektif, seperti penggunaan platform digital untuk laporan perkembangan harian.

Hasil atau produk yang memuaskan menunjukkan efektivitas program, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam kegiatan pendukung. Temuan ini mengonfirmasi penelitian Sukardi (2018) yang menyatakan bahwa evaluasi produk membantu mengukur keberhasilan program sekaligus mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

Secara keseluruhan, model CIPP mampu menjadi instrumen evaluasi yang komprehensif, relevan dan aplikatif bagi lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil menerapkan model evaluasi CIPP (Konteks, Masukan, Proses, Produk) pada RA Az Zahra Purworejo, dengan hasil sebagai berikut: visi dan misi lembaga selaras dengan kebutuhan masyarakat dan pendidikan anak usia dini berbasis Islam (konteks); sumber daya manusia dan infrastruktur memadai, tetapi perlu ditingkatkan dalam pelatihan dan fasilitas guru (masukan); proses pembelajaran interaktif dan terstruktur berjalan dengan baik, dengan keterlibatan positif anak dan guru (proses); dan hasil belajar anak menunjukkan perkembangan optimal dalam aspek kognitif, sosial-emosional, dan spiritual, disertai dengan kepuasan orang tua yang tinggi (produk). Dengan demikian, model CIPP terbukti efektif sebagai alat evaluasi komprehensif yang dapat mendorong peningkatan berkelanjutan di lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam.

Rekomendasi

1. Peningkatan Kompetensi Guru: Sekolah disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan berkelanjutan guna memperkuat kompetensi pedagogik dan keagamaan guru.
 2. Pengembangan Infrastruktur: Fasilitas dan ruang belajar di luar ruangan perlu ditingkatkan untuk mendukung metode pembelajaran yang beragam dan inklusif.
 3. Memperkuat Kemitraan dengan Orang Tua: Tingkatkan komunikasi dan kolaborasi dengan orang tua melalui program rutin seperti kelas parenting dan laporan perkembangan anak digital.
 4. Penelitian Lanjutan: Penelitian komparatif dengan lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam lainnya direkomendasikan untuk memperkaya penelitian dan menggeneralisasi temuan.
-

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah dan seluruh staf RA Az Zahra Purworejo atas izin dan kerja samanya selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para guru, orang tua siswa, dan semua pihak yang telah memberikan informasi, dukungan, dan waktu demi kelancaran penelitian ini. Kami berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan anak usia dini, khususnya di lembaga-lembaga berbasis Islam.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, Z. (2020). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bredkamp, E., & Copple, C. (2015). *Praktik yang Sesuai Perkembangan*. Bredkamp, E., & Copple, C. (2015). *Developmentally Appropriate Practices in Early Childhood Programs*. National Association for Early Childhood Education.
- Mulyasa, E. (2018). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra, P. (2020). Implementasi Pendidikan Inklusif pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 45-56.
- Rahmawati, R. (2021). Strategi Guru dalam Pembelajaran Inklusif. *Jurnal Pendidikan*, 9(3), 210-220.
- Sari, D. (2019). Manajemen Pendidikan Inklusif. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 123-135.
- Stufflebeam, D. L. (2003). The CIPP Model for Evaluation. In T. Kellaghan & D. L. Stufflebeam (Eds.), *International Handbook of Educational Evaluation* (pp. 31–62). Springer.
- gan dalam Program Anak Usia Dini. Asosiasi Nasional untuk Pendidikan Anak Usia Dini.
- Sukardi, (2018). Evaluasi program pendidikan: teori dan praktik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 23(3), 215–227.
- Supriyanto, A. (2018). Implementasi model evaluasi CIPP di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 45-54.
- Yuliani, S. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
-